

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam kelangsungan hidup suatu negara, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka.

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 dalam Arifin (2011: 79) dijelaskan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa depan adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan masalah kehidupan yang dihadapinya. Untuk itu pendidik harus bisa mencari atau menggali potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan dimasyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari disekolah untuk menghadapi permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

Pendidikan merupakan media yang sangat berperan untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi. Melalui pendidikan akan terjadi proses pendewasaan diri sehingga didalam proses pengambilan keputusan terhadap suatu masalah yang dihadapi selalu disertai rasa tanggung jawab yang besar. Mengingat ketercapaian tujuan hasil belajar matematika siswa tidak terlepas dari proses pembelajaran matematika dikelas. Dengan kata lain, apabila proses pembelajaran matematika baik maka diharapkan siswa mencapai hasil belajar matematika yang tinggi.

Menurut Risnawati (2008: 2) matematika adalah ilmu tentang struktur yang terorganisasikan dari unsur-unsur yang tidak didefinisikan, dirumuskan menjadi unsur-unsur yang didefinisikan. Matematika timbul karena pikiran-pikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses dan penalaran. Objek matematika adalah fakta, konsep, operasi dan prinsip yang kesemuanya itu berperan dalam membentuk proses berpikir matematis, dengan salah satu cirinya adalah adanya alur penalaran yang logis .

Sedangkan menurut Sumarmo (2013: 3) matematika memiliki dua arah pengembangan yaitu untuk memenuhi kebutuhan masa kini dan kebutuhan masa datang. Visi pertama mengarahkan pembelajaran matematika untuk pemahaman konsep dan ide matematika yang kemudian diperlukan untuk menyelesaikan masalah matematika dan ilmu pengetahuan lainnya. Visi kedua dalam arti yang lebih luas dan mengarah kemasa depan, matematika memberi kemampuan menalar yang logis, sistematis, kritis dan cermat, menumbuhkan rasa percaya diri, dan rasa keindahan terhadap keteraturan sifat matematika, serta mengembangkan sikap objektif dan terbuka yang sangat diperlukan dalam menghadapi masa depan yang selalu berubah.

Dari definisi matematika menurut para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan ilmu dasar yang memiliki peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Banyak siswa di sekolah memandang matematika sebagai bidang studi yang paling sulit. Padahal matematika merupakan mata pelajaran yang banyak berguna dalam kehidupan dan merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional (UN).

Mengingat pentingnya ilmu matematika bagi kehidupan manusia, maka mutu pembelajaran matematika haruslah ditingkatkan sehingga hasil belajar dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Dalam (BSNP) Badan Standar Nasional Pendidikan (2006: 2) dinyatakan bahwa mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep secara luwes, akurat dan tepat dalam pemecahan masalah.

- 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- 4) Mengkomunikasikan gagasan dan simbol, tabel, diagram atau media lainnya untuk menjelaskan keadaan atau masalah.
- 5) Menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, minat dan mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran diatas, berbagai usaha yang telah dilakukan pemerintah agar mutu pendidikan matematika semakin hari semakin baik. Usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah itu diantaranya menyempurnakan kurikulum lama menjadi lebih baru dan lebih efektif. Usaha lain yang dilakukan adalah meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan panatara. Selain usaha yang dilakukan oleh pemerintah, guru sebagai pengajar juga berusaha mengubah strategi dan pendekatan dalam mengajar. Namun, hasil yang ditemukan di sekolah hasil belajar siswa yang dihasilkan belum maksimal.

Dalam proses pembelajaran matematika sebagai salah satu unsur penting dalam pendidikan, guru dituntut mampu mengajar secara profesional, dengan menguasai kurikulum, menguasai materi dan menguasai berbagai metode dalam mengajar, dan tidak kalah pentingnya guru juga harus mampu mengelola kelas sedemikian rupa sehingga pembelajaran berlangsung secara aktif, inovatif dan menyenangkan. Hamalik (2002: 40) menyatakan bahwa guru bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah dalam arti memberikan bimbingan dan pengajaran kepada para siswa.

Menyadari pentingnya pembelajaran matematika maka penanganan terhadap pembelajaran matematika perlu mendapat perhatian sungguh-sungguh untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Hasil belajar yang baik tentunya ditunjang pula pada proses pembelajaran. Pembelajaran yang diharapkan adalah pembelajaran yang diarahkan pada kegiatan-kegiatan yang mendorong siswa belajar secara aktif, sehingga menghasilkan hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru matematika kelas VII₆ pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 SMP N 6 Siak Hulu pada hari Selasa, tanggal 11 Agustus 2017 diperoleh informasi bahwa :

1. Hasil belajar matematika siswa di kelas VII₆ masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari tabel persentase ketuntasan hasil belajar siswa dari nilai UH siswa pada semester ganjil .

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII₆ SMP Negeri 6 Siak Hulu pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018.

Materi	Tuntas		Tidak Tuntas	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Bilangan bulat	5 siswa	22,72%	17 siswa	77,27%
Pecahan	7 siswa	31,81%	18 siswa	72,00%

Sumber data : Guru kelas VII₆ SMP Negeri 6 Siak Hulu

Dari Tabel 1 di atas, diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VII₆ SMP Negeri 6 Siak Hulu masih rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh siswa pada ulangan harian dengan materi pokok bilangan bulat hanya 5 orang siswa dari 22 orang siswa yang mencapai KKM dan pada ulangan harian materi pecahan hanya 7 orang siswa dari 22 orang siswa yang mencapai KKM. Jadi dapat disimpulkan bahwa, nilai hasil belajar sebagian besar siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 76 sehingga dalam hal ini, terdapat kesenjangan antara hasil belajar yang diharapkan dengan hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa.

2. Kurangnya kejelasan hubungan materi yang diajarkan dengan materi yang sebelumnya.
3. Kurangnya motivasi dan partisipasi dari siswa untuk mengikuti pembelajaran.
4. Siswa hanya focus pada materi yang akan dipelajari tanpa mengingat kembali pembelajaran sebelumnya yang bersangkutan dengan materi yang akan dipelajari.

5. Siswa mudah lupa dengan materi yang telah diajarkan, disebabkan kurangnya menanamkan konsep dalam pemberian materi, dengan begitu siswa hanya cenderung menghafal pelajaran.
6. Kurangnya pemahaman materi yang dipelajari sehingga siswa sulit mengerti dan menerima pembelajaran yang akan dipelajari.
7. Kebanyak siswa hanya diam dan menunggu guru menjelaskan didepan tanpa berusaha mencari untuk berfikir lebih kreatif dengan mengingat pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya.
8. Siswa juga sulit menyelesaikan soal yang berbeda dengan contoh soal, ini disebabkan karena kurangnya pemahaman siswa dalam menguasai materi yang telah diberikan.
9. Siswa cenderung lambat dalam memahami materi yang diajarkan sehingga guru perlu berulang-ulang dalam menjelaskan materi.

Untuk melihat rendahnya ketuntasan hasil belajar siswa, maka peneliti melakukan observasi di kelas VII₆ SMP Negeri 6 Siak Hulu saat pembelajaran berlangsung pada tanggal 11 Agustus 2017, guna mencari penyebab atau faktor-faktor yang melatar belakangi rendahnya ketuntasan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dapat diperoleh bahwa:

1. Guru dalam mengajar kurang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.
2. Guru tidak menjelaskan hubungan materi yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya.
3. Guru tidak pernah mengaitkan pembelajaran yang akan dipelajari dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya.
4. Guru tidak pernah meminta siswa menjelaskan secara singkat materi yang telah dipelajari guna untuk mengetahui pengetahuan siswa.
5. Kurang memberikan contoh aplikasi dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.
6. Interaksi antara siswa dengan siswa, maupun siswa dengan guru kurang terjadi saat pembelajaran berlangsung, karena siswa hanya cenderung untuk

mendengarkan materi yang disampaikan guru dan mengerjakan latihan sesuai perintah guru

7. Pembelajaran lebih dominan berpusat pada guru, siswa menjadi pasif. Hal ini mengakibatkan pembelajaran yang kurang bermakna sehingga siswa mudah lupa dengan materi yang diberikan

Melihat kondisi tersebut tentu sangat memprihatinkan, dengan jumlah siswa 22 orang namun ketuntasan hasil belajar siswa masih tergolong rendah dan banyak yang berada di bawah KKM, dengan demikian tentu menjadi pelajaran bagi guru untuk dapat memperbaiki kondisi proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar yang berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa.

Adapun usaha yang pernah dilakukan oleh guru yaitu guru pernah membentuk kelompok belajar dimana setiap kelompok beranggotakan lima orang dan anggota tersebut dipilih oleh guru secara acak berdasarkan urutan nama pada absen, sehingga kelompok yang dibuat oleh guru bisa saja tidak sesuai. Jadi, pada saat diskusi kelompok tidak adanya kerjasama antara anggota kelompok karena hanya satu atau dua orang siswa yang mengerjakan soal yang di berikan sedangkan siswa yang lain hanya bermain serta menunggu hasil kerja dari teman kelompoknya. Serta ada kelompok yang melihat hasil kerja dari kelompok lain karena kelompok tersebut tidak bisa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Proses pembelajaran tersebut belum bisa mendorong siswa untuk berinteraksi dan berdiskusi antara sesama, serta proses pembelajaran yang terjadi belum bisa membuat siswa bertanggung jawab secara individu ataupun berkelompok terhadap persoalan yang diberikan.

Menanggapi permasalahan di kelas VII₆ SMP Negeri 6 Siak Hulu dalam pembelajaran matematika, maka perlu dilakukan upaya perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pendidikan yang direncanakan dapat dicapai dalam proses belajar mengajar. Menurut Purwanto (2011: 46) hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Tujuan pendidikan bersifat ideal, sedangkan hasil belajar bersifat aktual.

Agar siswa dapat memahami konsep pembelajaran yang lebih baik dan efisien maka diperlukan perencanaan yang sistematis dari guru yang memuat bagaimana mengelola proses pembelajaran bermakna bagi siswa, proses pembelajaran tidak sekedar menghafal konsep-konsep atau fakta-fakta, namun berusaha menghubungkan konsep-konsep itu untuk menghasilkan pemahaman yang utuh, sehingga konsep yang dipelajari akan dipahami secara baik dan mudah diingat. Banyak aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan belajar dapat menimbulkan semangat atau minat dan motivasi dalam belajar sehingga hasil belajar akan meningkat, maka diberikan model pembelajaran *Advance Organizer* (AO) yaitu suatu model pembelajaran pada prinsipnya siswa dapat menyerap, mencerna, dan mengingat bahan pelajaran dengan baik dalam kegiatannya siswa dapat menjelaskan kembali materi tersebut, agar siswa dapat pengalaman belajar yang berbeda dalam mempelajari materi yang baru. Strategi ini merupakan cara untuk membantu siswa untuk berfikir lebih luas serta akan mempengaruhi cara belajar siswa yang cenderung pasif ke arah yang lebih aktif. Dengan model pembelajaran ini, diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat seiring dengan meningkatkan pemahaman siswa itu sendiri.

Upaya perbaikan yang akan dilakukan dapat berupa penerapan suatu model pembelajaran yang sesuai untuk mengatasi permasalahan yang ada di kelas VII₆ sebelumnya. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengoptimalkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran serta dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa. Usaha ini dimulai dengan membenahan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru, yaitu dengan menawarkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar sekaligus aktifitas siswa. Salah satunya yaitu dengan menawarkan model pembelajaran *Advance Organizer* yang dikembangkan oleh Ausubel (Joyce, Weil & Calhoun, 2011).

Model pembelajaran *Advance Organizer* merupakan suatu cara belajar untuk memperoleh pengetahuan baru yang dikaitkan dengan pengetahuan yang telah ada pada pembelajaran, artinya setiap pengetahuan mempunyai struktur konsep tertentu yang membentuk kerangka dari sistem pemrosesan informasi

yang dikembangkan dalam pengetahuan (ilmu). Melalui model ini dapat ditingkatkan aspek pemahaman konsep, dan keterampilan berpikir kritis siswa.

Budiningsih (2005: 44) menyatakan bahwa:

Model pembelajaran *Advance Organizer* yang dikembangkan oleh Ausubel merupakan penerapan konsepsi tentang struktur kognitif di dalam merancang pembelajaran. Penggunaan *Advance Organizer* sebagai kerangka isi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mempelajari informasi baru, karena merupakan kerangka dalam bentuk ringkasan konsep-konsep dasar tentang apa yang dipelajari, dan hubungan dengan materi yang telah ada dalam struktur kognitif siswa. Jika ditata dengan baik, *Advance Organizer* akan memudahkan siswa mempelajari materi pelajaran yang baru, serta hubungan dengan materi yang telah dipelajarinya.

Sedangkan menurut Joyce, Weil & Calhoun (2011: 281) menyatakan bahwa:

Model pembelajaran *Advance Organizer* yang di kembangkan oleh Ausubel dirancang untuk memperkuat struktur kognitif siswa pengetahuan mereka tentang pelajaran tertentu dan bagaimana mengelola, memperjelas, dan memelihara pengetahuan tersebut dengan baik. Peran utama seorang siswa dalam model pembelajaran ini adalah sebagai konstruktor pengetahuan yang aktif. Selain itu, guru juga bertanggungjawab dalam mengelola dan mempresentasikan apa yang akan dipelajari. *Advance organizer* menuntut siswa untuk bisa menemukan dan menemukan kembali suatu konsep dalam pembelajaran. Maka dari itu, *Advance Organizer* menyediakan prinsip-prinsip dan konsep kepada siswa secara langsung. Ausubel percaya bahwa struktur kognitif yang dimiliki siswa merupakan faktor utama yang menentukan apakah materi baru akan bermanfaat atau tidak dan bagaimana pengetahuan yang baru dapat diperoleh dan dipertahankan dengan baik.

Fungsi *Advance Organizer* adalah memberi bimbingan untuk memahami informasi baru. Suprijono (2014: 26) menyatakan bahwa pemberian *Advance Organizer* bertujuan untuk (1) memberi arahan terhadap individu mengenai apa yang terpenting dari yang mereka pelajari, (2) memberi penguatan terhadap materi yang dipelajari/diperoleh. Sedangkan menurut Rusman (2011: 141) model *Advance Organizer* bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memproses informasi yang efisien untuk menyerap dan menghubungkan satuan ilmu pengetahuan secara bermakna.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Advance Organizer* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII₆ SMP Negeri 6 Siak Hulu”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII₆ SMP Negeri 6 Siak Hulu pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII₆ SMP Negeri 6 Siak Hulu.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk diri penulis maupun orang lain, adapun manfaat penelitian ini antara lain sebagai berikut :

- a). Bagi guru SMP Negeri 6 Siak Hulu, model *Advance Organizer* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran matematika untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran matematika disekolah.
- b). Bagi siswa kelas VII₆ SMP Negeri 6 Siak Hulu, dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep matematika yang diberikan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
- c). Bagi kepala sekolah SMP Negeri 6 Siak Hulu, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.
- d). Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan landasan untuk melanjutkan suatu penelitian dalam ruang lingkup yang lebih luas.

1.5 Defenisi Operasional

Berikut penjelasan istilah terkait judul penelitian sebagai landasan berfikir, agar penelitian ini sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan untuk menghindari kesalah pahaman, maka perlu diberikan defenisi operasinal yaitu :

1. Model *Advance organizer* yang dimaksud pada penelitian ini adalah suatu rencanapembelajaran yang digunakan untuk menguatkanstruktur kognitif siswa ketika mempelajari konsep-konsep atau informasi yang baru dan bagaimanasebaiknya pengetahuan itu disusun serta dipahamidengan benar.
2. Hasil belajar matematika adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam bentuk angka atau skor setelah melalui tahap atau proses pembelajaran matematika dengan menggunakan alat ukur tertentu, yaitu tes hasil belajar. Dengan demikian hasil belajar matematika yang dimaksud pada penelitian ini adalah nilai atau skor yang diperoleh siswa dari proses belajar mengajar dan hasil tes matematika setelah menerapkan model pembelajaran *Advance Organizer*. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah peningkatan skor yang didapat siswa di kelas VII₆ SMP Negeri 6 Siak Hulu dari UH-1 dan UH-2.